



MEDIA PEMBELAJARAN CARD SORT DI SEKOLAH DASAR

Yanti Arasi Sidabutar, M.Pd.



MEDIA PEMBELAJARAN
***CARD SORT* DI SEKOLAH DASAR**

MEDIA PEMBELAJARAN ***CARD SORT* DI SEKOLAH DASAR**

Yanti Arasi Sidabutar, M.Pd.



MEDIA PEMBELAJARAN

***CARD SORT* DI SEKOLAH DASAR**

Penulis:

Yanti Arasi Sidabutar, M.Pd.

Editor:

Sabar Dumayanti Sihombing, S. Pd., M. M.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-811-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Media Pembelajaran Card Sort* di Sekolah Dasar.

Buku yang berjudul *Media Pembelajaran Card Sort* di Sekolah Dasar berisikan mengenai konsep pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan media pembelajaran *Card Sort*. Dalam buku ini juga dibahas mengenai apa itu media *card sort* disertai dengan kelebihan dan kekurangan dari media tersebut.

Dalam penulisan dan penyelesaian buku ini, penulis menerima banyak masukan maupun bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis hingga buku ini selesai.

Pematangsiantar, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENGANTAR PENTINGNYA PEMBELAJARAN <i>CARD SORT</i> DI SEKOLAH DASAR	1
BAB II HAKIKAT HASIL BELAJAR	7
A. Pengertian Hasil Belajar	7
B. Ciri-ciri Hasil Belajar	9
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
1. Faktor Interna	11
2. Faktor Eksternal	13
D. Indikator Hasil Belajar	14
1. Aspek Kognitif	14
2. Aspek Afektif	16
3. Aspek Psikomotorik	17
BAB III KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH	20
A. Pengertian Media Pembelajaran	20
B. Fungsi Media Pembelajaran	22
C. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	24
D. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	27
BAB IV PEMBELAJARAN TEMATIKA SEKOLAH DASAR	29
A. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
B. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	30
C. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik	31
D. Keunggulan Pembelajaran Tematik	32
E. Kelemahan Pembelajaran Tematik	34

F. Materi Pembelajaran Tema 4 Subtema 1	36
 BAB VI PENELITIAN PENDUKUNG MEDIA PEMBELAJARAN <i>CARD SORT</i>	 39
 BAB VI MEDIA PEMBELAJARAN <i>CARD SORT</i> DI SEKOLAH DASAR	 55
A. Pengertian Media <i>Card Sort</i>	55
B. Manfaat media pembelajaran <i>Card Sort</i>	57
C. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran <i>Card Sort</i>	58
1. Kelebihan Media Pembelajaran <i>Card Sort</i>	59
2. Kekurangan Media <i>Card Sort</i>	59
D. Langkah-langkah Media Pembelajaran <i>Card Sort</i>	60
E. Proses Pemecahan Masalah	61
F. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Pembelajaran <i>Card Sort</i> di Sekolah Dasar	64
 BAB VII PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
 LAMPIRAN	80
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	80
SOAL PRE-TEST	87
SOAL POST TEST	95

BAB I

PENGANTAR PENTINGNYA PEMBELAJARAN *CARD SORT* DI SEKOLAH DASAR

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi misalnya seorang anak akan berhati-hati menyebrang jalan setelah ia melihat ada orang yang tertabrak kendaraan dan perubahan kemampuan tersebut terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Oleh

karena itu pembelajaran bisa berlangsung dengan baik karena adanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lainlain)” (Gultom, 2013:84). Sesuai dengan pendapat di atas, proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diawali kegiatan mengamati oleh siswa dengan cara melihat, membaca, mendengar dan menyimak tentang masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah siswa mengamati, siswa dapat bertanya tentang apa yang dilihat, dibaca, didengar dan disimak baik secara lisan maupun tulisan. Langkah selanjutnya kegiatan menganalisis dengan cara mengumpulkan informasi, menghubungkan informasi yang didapat oleh siswa, dan menentukan keterkaitan antara informasi yang satu dengan lainnya (mengolah informasi). Kegiatan akhir

yang dilakukan oleh siswa adalah mengomunikasikan hasil pengamatan yang telah dibuat oleh siswa.

Dalam menerapkan proses pembelajaran harus menggunakan Media pembelajaran, yang dimana media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi khususnya pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, Sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Selain itu rendahnya minat belajar peserta didik, banyak siswa yang tidak aktif dan acuh terhadap proses pembelajaran, dan banyak siswa yang dijumpai

mengobrol pada teman sebangkunya. Adapun permasalahan tentang media pembelajaran dimana guru belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran, karena sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut belum memenuhi pembuatan media pembelajaran. sehingga guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, untuk memproduksi media pembelajaran. Hal-hal ini tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut data nilai siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Kelas IV UPTD SD Negeri
122337
Pematang Siantar

No	Kajian Ilmu	KKM	Jumlah Siswa	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	Bahasa Indonesia	70	30	36 %	64 %
2	IPA	68	30	41 %	59 %
3	IPS	70	30	46 %	54 %

(Sumber: UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan hasil peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar masih rendah dan rata-rata nilai peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana terdapat 64% siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak tuntas dan hanya 36% yang tuntas, dalam mata pelajaran IPA terdapat 59% siswa yang tidak tuntas dan 41% siswa yang tuntas dan 54% siswa pada mata pelajaran IPS tidak tuntas dan 46% siswa yang tuntas.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani hasil belajar siswa yang rendah tersebut yaitu, guru harus menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif atau suasana kelas yang menyenangkan serta nyaman dan bersih. Sehingga siswa tertarik dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media *Card Sort*.

Menurut Zaini (dalam Monica Sepwanda, 2017) media *Card Sort* merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta, klasifikasi,

karakteristik tentang sesuatu objek atau meriview sebuah informasi yang dilakukan secara kolaboratif.

Penggunaan media *Card Sort* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran dapat terlihat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Kegunaan media ini dapat meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Media *Card Sort* ini dapat meningkatkan dan mendukung permainan serta cocok digunakan dalam mengajar selain itu dapat juga membuat anak merasa senang karena mereka sedang dalam suasana bermain. Media ini juga dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan kegembiraan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Juniarti dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak. Hasil penelitiannya adalah, terdapat pengaruh penggunaan

media pembelajaran *Card Sort* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak. Hal ini dapat dilihat dari data pretest dengan memperoleh nilai rata-rata 12,62 dan standar deviasi 1,1543. Sedangkan pada posttest memperoleh nilai rata-rata 36,62 dan standar deviasi 1,927 Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Berdasarkan output test statistics, di ketahui sig-n (2 tailed) bernilai 0,000. Maka dari itu $0,000 < 0,05$.

BAB II

HAKIKAT HASIL BELAJAR

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi atau pembelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil

belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2006:30) Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5), dan ranah penilaian (C6) (Daryanto, 2007:102). Menurut Nana Sudjana (2011:7) Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Nawawi (2013:5) menyatakan juga bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Menurut Rusman (2017:129) menyatakan hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperlukan siswa untuk mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah bagian terpenting dari sebuah usaha seorang siswa dalam pembelajaran yang diterima setelah proses belajar mengajar berakhir dan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, karena belajar bukan hanya tentang teori saja melainkan tentang pengalaman, kemampuan, dan kebiasaan yang diperoleh siswa setelah menerima pelajaran.

B. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar menurut Dimyanti & Mudjiono (2006:106) dapat dilihat dari beberapa hal berikut antara lain:

1. Perubahan yang mengandung arti bahwa peserta didik akan menyadari perubahan tersebut.
2. Perubahan pembelajaran bersifat praktis; perubahan internal dalam diri seseorang terjadi melalui waktu dan tidak statis.
3. Perubahan positif dan proaktif terjadi selama pembelajaran; mereka selalu mengintensifkan dan berusaha untuk menghasilkan hasil yang baik dari sebelumnya.
4. Perubahan belajar yang terjadi karena proses belajar sedang berlangsung atau seang berlangsung tidak bersifat sementara.
5. Sementara perubahan perilaku terjadi karena tujuan yang ingin dicapai, perubahan dalam pembelajaran disengaja atau dipandu.
6. Setiap orang yang mempelajari sesuatu akan mengalami perubahan perilaku secara umum, meliputi sikap, kebiasaan, kemampuan, pengetahuan, dan faktor lainnya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. (Rusman, 2017:130).

1. Faktor Interna

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yaitu:

a. Faktor Kecerdasan anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran.

b. Faktor Bakat Anak

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkah

tertentu, maka bakat dapat memengaruhi rendahnya prestasi belajar.

c. Faktor Kemauan belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadu salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

d. Faktor Minat

Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Faktor eksternal merupakan Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan contoh kekuatan dari luar yang berdampak pada hasil belajar siswa (Syiaiful Bahri, 2014:20)

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dan siswa dan media belajar.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom, dkk, menyatakan bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ropii & Fahrurozi, 2017:21). Setiap komponen dibagi menjadi beberapa tingkat kemahiran, mulai dari kongkrit hingga rumit, kongkrit hingga menantang, dan kongkrit hingga abstrak. Spesifikasi domain adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Secara khusus, tingkat kemahiran yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui bahwa ide, aturan, fakta, atau ekspresi tertentu ada tanpa harus memahami atau mampu menggunakannya.

b. Pemahaman (*understanding*)

Secara khusus, kapasitas yang menuntut siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan menerapkannya tanpa harus menghubungkan

dengan hal lain. Tiga bagian dari keterampilan ini adalah terjemahan, interpretasi, dan ekstrapolasi.

c. Penerapan (*application*)

Secara khusus, tingkat kemahiran yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep abstrak, aturan, pedoman, dan teori keadaan baru dan praktis.

d. Analisis (*analysis*)

Khususnya tingkat kemahiran yang menuntut siswa untuk memecah masalah yang diberikan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponennya masing-masing.

e. Sintesis (*synthesis*)

Khususnya tingkat kemahiran yang meminta siswa untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dengan menggabungkan unsur-unsur yang berbeda. Keluarannya dapat berbentuk tulisan, rencana, atau mekanisme.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Khususnya tingkat kemahiran yang menuntut siswa dapat menilai suatu keadaan, kondisi, klaim, atau gagasan berdasarkan seperangkat standar. Kunci dari evaluasi ini adalah menyiapkan situasi yang

tepat sehingga anak-anak dapat menemukan standar atau tolak ukur untuk menilai apapun.

2. Aspek Afektif

Afektif yaitu internalisasi yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Ada beberapa tingkat kemampuan yang membentuk aspek afektif, antara lain:

a) Kemauan menerima (receiving)

Secara khusus, tingkat bakat yang menuntut siswa peka terhadap adanya peristiwa atau rangsangan tertentu. Bertanya, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberi, menahan, menjawab, dan menggunakan adalah beberapa contoh kata kerja operasional yang dapat digunakan.

b) Kemauan menanggapi/menjawab (responding)

Tepatnya, tingkat kemahiran yang menuntut siswa untuk menjadi sadar dan tanggap terhadap suatu

situasi. Kata kerja operasional antara lain sebagai berikut. Menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan.

c) Menilai (valuing)

Secara khusus tingkat kemahiran yang dibutuhkan siswa untuk mengevaluasi suatu fenomena, atau tindakan dengan andal.

d) Organisasi (organization)

Khususnya tingkat kemahiran yang menuntut siswa untuk mengintegrasikan berbagai nilai. Bekerja melalui masalah, dan mengembangkan sistem nilai.

3. Aspek Psikomotorik

Kemampuan siswa yang berhubungan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan cangguh, dikenal dengan aspek psikomotorik. Dibutuhkan setidaknya 30 menit untuk mengubah pola gerakan.

Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan yang sesuai, khususnya:

1. *Muscular or motor skill*, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
2. *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3. *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Menurut taksonomi bloom (2021), keterampilan siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, mulai dari level terendah hingga level tertinggi. Pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi adalah contoh keterampilan tingkat rendah, sedangkan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas adalah contoh keterampilan tingkat tinggi. Akibatnya, keterampilan tingkat rendah termasuk dalam upaya menghafal siswa.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan menjadi dua kategori yaitu, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kapasitas untuk menggeneralisasi dengan menggabungkan, mengubah, atau mengulangi

kehadiran berbagai konsep dikenal sebagai berpikir kreatif. Sedangkan kapasitas berpikir kritis mencakup kapasitas untuk menalar dan mengevaluasi sesuatu. Praktik guru dalam memberikan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat kompetensi rendah melalui tes kertas dan pena tidak lepas dari keterbatasan kemampuan berpikir anak, bahkan hanya sekedar menghafal, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mempraktekannya dan tidak dibimbing. Ke arah itu, mereka tidak akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

BAB III

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi didalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar (Supriyono, 2018:43). Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:24) Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kreatif sehingga memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Ulva dan Hidayah (2017:35) penggunaan media dalam proses pembelajaran

bertujuan untuk membangkitkan minat belajar, memberikan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan apa yang dilihatnya, dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk ikut dalam kegiatan proses belajar dikelas. Hal ini yang memberikan pengaruh psikologi dalam diri peserta didik sehingga penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat memberikan suasana yang baru dalam belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

Pratiwi (2018:36) Mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siska (2018:318) Media pembelajaran bersifat melengkapi bagi keberhasilan proses dalam pencapaian hasil peserta didik. Untuk itu, agar terlaksananya pembelajaran dengan baik media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, penggunaannya memerlukan proses seleksi dari guru, yaitu dimulai dari mengetahui ragam dan jenis media,